



## ANALISIS PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN

Indra Aryudanto, Imam Ghozali<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*The aim of this study is to examine the effect of tax aggressiveness to corporate social responsibility (CSR). Independent variabel used in this study is the tax aggressiveness that measured using proxy of effective tax rates. Dependent variable in this study is the corporate social responsibility (CSR). This study used five control variables, include size, leverage, capint (capital intensity), market to book ratio, ROA.*

*This study is a replication of the study by Lanis and Richardson (2013) and use 440 non-financial companies that listed on the Indonesian Stock Exchanged in the period 2014 as the sample. Sample were selected by purposive sampling method and finally obtained 440 non financial companies that fulfil the crieteria. Data were analyzed using ordinary least square regression analyssiz model.*

*This study showed that the aggressiveness of corporate taxes signifacntly and positive related to CSR. Companies that have a high level of tax aggressiveness resulting company would disclose zcSR greater than firm that does tax aggressiveness. This result support the theory of legitimacy*

*Keywords: corporate social responsibility, corporate tax aggressiveness, letitimacy theory*

### PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan negara Indonesia adalah pajak, karena dalam perekonomian negara kita pajak memiliki peranan yang penting dan menjadi pendepatan negara yang cukup besar. Di negara kita diatur peraturan perpajakan pada pasal 1 ayat 1 UU No 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi kemakmuran rakyat.

Walaupun pajak menyumbang pendapatan dalam negeri yang sangat besar kepada pemerintah, salah satu beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan adalah pajak dan itu akan menyebabkan keuntungan yang akan diterima perusahaan akan berkurang. Perusahaan akan cenderung mencari cara agar dapat mengurangi beban pajak atau bahkan menghindari beban pajak tersebut. Menurut Asrasani (2013) terdapat 2 cara untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan yaitu dengan cara yang legal atau ilegal dan perilaku tersebut dinamakan *tax planning*. Cara legal untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan adalah dengan tidak melanggar hukum yang sudah ditetapkan di undang undang perpajakan hal ini dapat dilakukan dengan melihat apakah ada celah dalam peraturan perpajakan. Dan cara ilegal untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan yaitu dengan melanggar peraturan yang sudah

---

<sup>1</sup> Corresponding author



tercantum dalam peraturan perpajakan. Hal ini dapat dilakukan dengan penghilangan pajak menggunakan cara yang ilegal dan melanggar hukum.

Menurut Lanis dan Richardson (2013) masyarakat menilai perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Semua kegiatan yang dilakukan perusahaan tidak lepas dengan kontrak sosial kepada masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan menganggap perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak adalah negatif.

Pajak yang dibayarkan perusahaan memiliki peranan yang vital terhadap masyarakat karena pajak tersebut akan digunakan untuk pembiayaan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, hukum dan lain sebagainya. Maka tindakan agresivitas pajak tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan mengecewakan masyarakat (Freedman, 2003; Landolf 2006; Freise et al, 2008; Landolf dan Symons, 2008; Sikka, 2010). Sehingga perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak akan mendapatkan perhatian penuh dari masyarakat. Perusahaan harus memenuhi *corporate social responsibility* kepada masyarakat dan masyarakat akan memandang negatif kepada perusahaan apabila perusahaan tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya.

Perusahaan wajib melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada masyarakat yang diatur pemerintah dalam Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 tentang “ perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan” dan ayat 3 tentang “ perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang undangan”. Selain undang-undang diatas ada lagi undang-undang Penanaman modal No. 25 tahun 2007 pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan pada pasal 34 disebutkan pula bahwa perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban yang sudah di tentukan pada pasal 15 akan dikenakan sanksi.

*Corporate social responsibility* dapat juga didefinisikan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan itu berada. Menurut Bowman dan Haire (1976:13) perusahaan mengungkapkan informasi CSR sebagai salah satu bentuk menjalankan kontrak sosial dan sebagai bentuk kepedulian untuk menyejahterakan masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasi perusahaan.

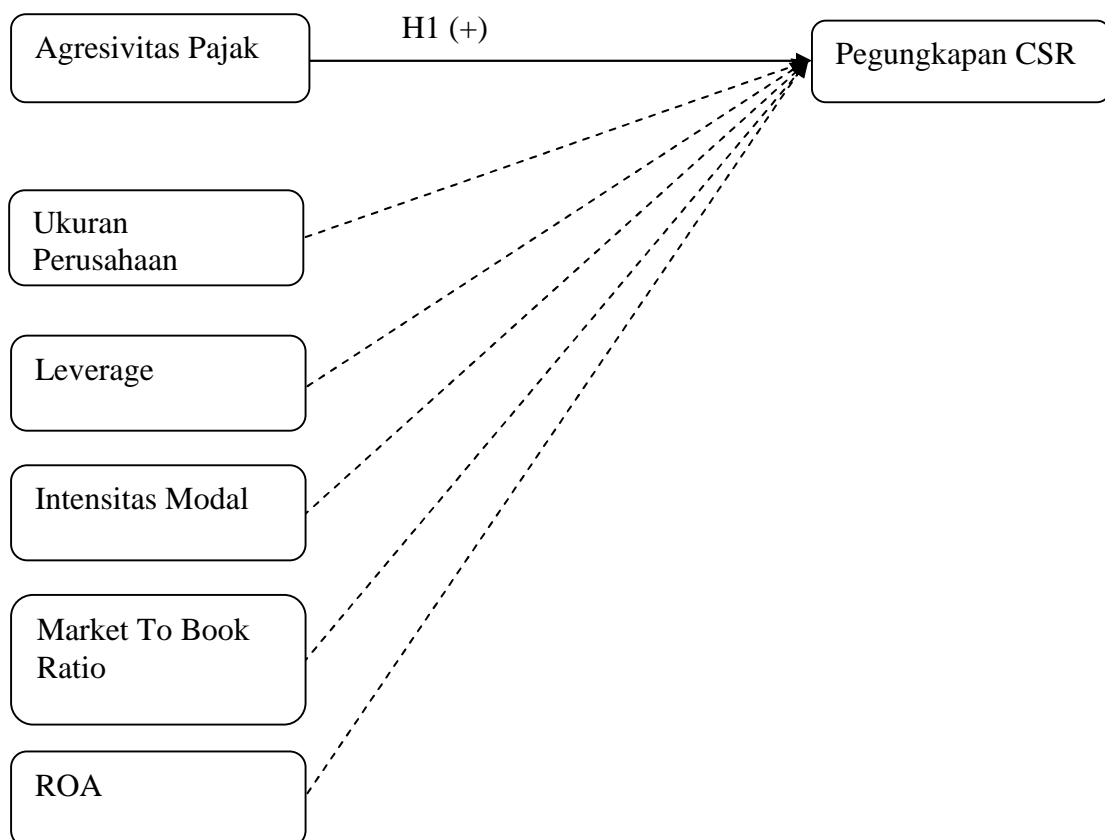
Menurut Setiadji (2010) menyatakan perusahaan selalu menganggap memiliki dua beban yang harus dibayarkannya yaitu beban CSR dan beban pajak. Padahal seharusnya agar pelaksanaan pengungkapan CSR lebih efektif adanya kerjasama dengan pemerintah dengan mengkaji ulang potongan pajak yang dikeluarkan untuk tanggung jawab sosial perusahaan. Pada dasarnya kedua beban tersebut bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Namun agar perusahaan tidak membayar beban pajak yang terlalu besar perusahaan mulai mencari cara untuk menekan beban pajak tersebut dengan melakukan tindakan agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan melakukan pengungkapan CSR tambahan yang lebih banyak dari sebelumnya, dengan begitu beban pajak yang harus dibayarkan akan terpotong dengan beban CSR yang bertambah besar. Jelas tindakan ini tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Menurut Lanis dan Richardson (2013) pengungkapan CSR tambahan akan dilakukan oleh perusahaan yang melakukan

agresivitas pajak untuk menutupi ketidaksesuaian harapan masyarakat terhadap perusahaan dan hal ini selaras dengan teori legitimasi.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada dewasa ini entitas entitas besar mulai berupaya untuk meminimalisir beban pajak perusahaan. Karena perusahaan beranggapan beban pajak akan mengurangi laba bersih yang akan mereka terima karena beban pajak dihitung berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang agresif pajak akan cenderung mengungkapkan CSR lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak agresif pajak. Pengungkapan CSR ini perlu dilakukan perusahaan sebagai timbale balik perusahaan kepada masyarakat karena aktivitas operasional tidak lepas dari lingkungan dan dukungan masyarakat. Pengungkapan CSR ini juga bertujuan agar perusahaan mendapat dukungan positif dari masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Penelitian ini menguji pengaruh agresivitas pajak terhadap CSR untuk menguji teori legitimasi. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang diukur menggunakan ETR. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah CSR. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (SIZE), *Leverage*, intensitas modal, *Market to Book Ratio*, dan ROA. Variabel-variabel yang terkait akan dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis dibawah ini :

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak lepas dari lingkungan sekitar dan masyarakat. Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat yaitu dengan pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR ini juga bermanfaat untuk memberikan

legitimasi positif kepada masyarakat agar masyarakat dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Apabila harapan masyarakat terhadap perusahaan dapat terpenuhi maka perusahaan dapat dikatakan berhasil. Dan apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban sosialnya dengan baik dan tidak dapat memenuhi harapan masyarakat, perusahaan akan mendapatkan informasi negatif dari masyarakat sekitar.

Di Indonesia mulai banyak terjadi perusahaan perusahaan besar yang melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan merasa beban pajak yang harus dibayarkan akan mengurangi laba bersih yang mereka terima. Perusahaan berupaya menekan beban pajak mereka dengan mengungkap informasi CSR lebih besar. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Karena pada dasarnya pajak dan CSR bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. masyarakat pastinya memiliki harapan yang harusnya dipenuhi oleh masyarakat karena pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan tetapi dengan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak ini tidak sesuai dengan harapan masyarakat (Lanis dan Richardson, 2013).

Menurut Avi Yonah (2008) menyatakan bahwa meminimalkan beban pajak yang seharusnya ditanggung perusahaan dengan sengaja merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan. Perusahaan dianggap melanggar peraturan perpajakan karena berusaha mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah

Berdasarkan uraian diatas peneliti penelitian yang sudah dilakukan belum menghasilkan yang konsisten hubungan antara agresivitas pajak terhadap pengungkapan informasi CSR tersebut. Intinya perusahaan menginginkan keuntungan baik keuntungan tersebut berupa keuangan atau non keuangan. Apabila dari sisi keuangan perusahaan ingin mendapatkan pendapatan yang tinggi tetapi dengan membayar pajak yang rendah. Dari sisi lain pemerintah akan mengalami kerugian karena tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan karena pendapatan negara akan berkurang akibat manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila dari sisi non keuangan perusahaan akan mendapatkan tanggapan negatif dari masyarakat di tempat perusahaan itu berada. Karena perusahaan yang melakukan agresivitas pajak tidak dapat memenuhi harapan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas belum ada konsistensi yang jelas mengenai hubungan antara agresivitas pajak dan CSR untuk menguji teori legitimasi. Maka hipotesis yang saya ajukan yaitu :

**H1 = Agresivitas pajak berpengaruh positif dengan penerbitan informasi CSR yang di terbitkan oleh perusahaan.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Menurut Lanis dan Richardson (2012) perusahaan tidak dapat bertahan apabila tidak mendapatkan dukungan positif dari masyarakat dan dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini. Variabel pengungkapan CSR pada penelitian ini diukur menggunakan index GRI (Global Reporting Index) 3.1. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan sesuai yang terdapat di indikator maka perusahaan akan diberi nilai 1. Namun apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan CSR maka akan diberi nilai 0. Total item di indeks GRI ini berjumlah 84 item. Berdasarkan uraian dan indeks diatas maka rumus untuk mengukur pengungkapan CSR adalah :

$$CSRDa = \frac{\sum X_{ia}}{na}$$

Yang mana:

CSRDa : Coporate Social Responsibility disclosure perusahaan a

Xia : Nilai 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

na : jumlah item untuk perusahaan a

Seperti yang sudah dijelaskan pada uraian sebelumnya penelitian ini menggunakan variabel independen agresivitas pajak. Perusahaan menganggap beban pajak yang diterima terlalu besar sehingga perusahaan melakukan agresivitas pajak dimana agresivitas pajak ini merupakan tindakan untuk menghindari beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. agresivitas pajak pada penelitian ini diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR)

Menurut lanis dan Richardson (2013) berdasarkan penelitian penelitan yang sudah pernah dilakukan mengenai agresivitas pajak proksi yang paling tepat digunakan adalah ETR. *Effective tax rate* ini menggambarkan rasio perbandingan antara beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rumus dari ETR sendiri adalah :

$$ETR = \frac{\text{BEBAN PAJAK PENGHASILAN}}{\text{PENDAPATAN SEBELUM PAJAK}}$$

Variabel terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, market to book ratio dan *return on asset*. Ukuran perusahaan diukur dengan Ln total aset. Sedangkan variabel leverage diukur dengan total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset. Variabel intensitas modal diukur dengan total aset tetap bersih dibagi dengan total aset. Variabel kontrol yang terakhir adalah ROA yang diukur menggunakan pendapatan sebelum pajak dibagi dengan total aset

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2014. Untuk menentukan sampel, digunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditentukan untuk pemilihan sampel disajikan pada tabel 1.

### Tabel 1

#### Kriteria sampel penelitian

No	Keterangan
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014
2.	Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan pada tahun 2014
3.	Terdapat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014. Laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan sumber lain pada penelitian ini adalah Bloomberg FEB UNDIP.

### Model Analisis Regresi

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dengan asumsi *ordinary least square (OLS)* dengan persamaan regresi :

$$\text{TCSR} = 0 + 1\text{ETR} + 2\text{ROA} + 3\text{LEV} + 4\text{CAPINT} + 5\text{SIZE} + 6\text{MTB} + e$$

keterangan :

TCSR : Total CSR yang diungkapkan perusahaan yang dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan

- 0 : Konstanta
- 1, 2, 3, 4 : Koefisien regresi
- ETR : agresivitas pajak perusahaan
- ROA : Return on Asset
- LEV : Leverage
- MTB : Market to book ratio
- SIZE : ukuran perusahaan
- CAPINT : Intensitas modal
- e : Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Dekripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan menggunakan kriteria dan syarat khusus dalam pengambilan sampelnya. Kriteria pengambilan sampel sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan apabila sampel tidak memenuhi kriteria maka akan dikeluarkan dari objek penelitian

**Tabel 2**  
**Objek Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014	<b>450</b>
2	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan	<b>(10)</b>
	<b>Total Sampel</b>	<b>440</b>

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang akan disajikan pada tabel 4.1 berikut

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	ETR	Size	roa	IM	leverage	MBR	CSR
N Valid	440	440	440	440	440	440	440
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.4025	11.2351	.0418	.3117	2.7652	2.8287	.3886
Std. Deviation	.11502	.99517	.11506	.21730	3.62627	4.59272	.08954
Minimum	.13	9.30	-.81	.01	1.00	.14	.27
Maximum	.73	13.92	.85	.79	65.60	53.59	.84

Sumber : Output IBM SPSS, data sekunder yang diolah 2015.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dari seluruh uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,083. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal.
- Uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tollerance* masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF masing-masing variabel yang tidak lebih dari 10.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada model regresi penelitian ini.

- iii. Uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* (terlampir) menunjukkan persebaran titik-titik pada grafik yang tidak menunjukkan pola tertentu. Dengan demikian, data-data penelitian ini heteroskedastisitas atau memiliki nilai variance yang berbeda.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian menggunakan uji regresi berganda dengan asumsi *ordinary least square*. Hasil uji yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 3.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.362	.050		7.255	.000
	ETR	-.233	.035	-.299	-6.558	.000
	size	.009	.004	.103	2.256	.025
	roa	-.018	.037	-.023	-.485	.628
	IM	.043	.019	.105	2.308	.021
	leverage	.001	.001	.043	.924	.356
	MBR	.000	.001	.008	.163	.871

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2015

Hasil uji regresi dikatakan mendukung hipotesis penelitian apabila menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,1. Hasil uji koefisien determinasi pada uji regresi yang menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,101 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 10.1 %.

### Interpretasi Hasil

Hipotesis 1 menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap CSR. Variabel agresivitas pajak pada penelitian di proksikan menggunakan ETR dan berdasarkan hasil olah data yang dilakukan maka dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis satu (H1) diterima. Hal tersebut karena menunjukkan bahwa ETR memiliki nilai beta sebesar -0.233 dengan nilai t hitung -6,558 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan negative dan signifikan. Dimana hal ini menggambarkan semakin rendah nilai ETR menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi akan mengungkapkan CSR yang lebih besar. Jika kenaikan atau pertambahan nilai ETR sebesar satu satuan maka pengungkapan CSR akan menurun sebesar 0,001. Apabila nilai ETR mengalami penurunan satu satuan maka



pengungkapan CSR akan bertambah 0,001. Proksi ETR digunakan pada penelitian ini karena ETR dinilai menjadi indikator adanya tindak agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila memiliki ETR mendekati nol maka tingkat agresivitas pajak perusahaan tinggi

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan mengungkapkan CSR lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan agresivitas pajak. Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan mengungkapkan CSR lebih besar untuk mengunragi perhatian masyarakat. Karena agresivitas pajak termasuk perbuatan yang tidak sesuai dengan norma norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Deegan (2002) teori legitimasi menunjukkan bahwa untuk mengurangi perhatian masyarakat, perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan cenderung lebih banyak informasi pengungkapan CSR yang berhubungan dengan kegiatan CSR di berbagai area. Teori legitimasi mendukung adanya pengakuan bahwa untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, perusahaan melalui menejemennya memberikan informasi berupa tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk dari hubungan dengan masyarakat (Gray, et al 1995)

Perusahaan harus memperhatikan kepentingan stakeholdernya baik itu masyarakat maupun pemerintah. Perusahaan akan membayar beban pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk membiyai pengeluaran Negara dan melaksanakan kebijakan pemerintah dibidang sosial, ekonomi. Selain itu perusahaan tidak ingin mendapatkan tanggapan negatif dari masyarakat akibat perusahaan melakukan agresivitas pajak karena tidak terpenuhinya harapan masyarakat kepada perusahaan dan perusahaan akan mendapatkan timbal balik yang negatif dari masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan teori *stakeholder*

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan mengungkapkan informasi CSR lebih besar. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan agresivitas pajak akan lebih sedikit melakukan pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara agresivitas pajak dengan CSR untuk menguji teori legitimasi.

## **KESIMPULAN dan KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Berdasarkan bab sebelumnya hasil penelitian adalah agresivitas pajak perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi akan cenderung mengungkapkan CSR lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat agresivitas pajak yang rendah. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dapat membuktikan teori legitimasi

Hasil dari variabel kontrol menunjukkan adanya hubungan ukuran perusahaan berhubungan positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar akan melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat. Selain itu



variabel kontrol menunjukkan adanya hubungan intensitas modal perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki asset yang besar akan mengungkapkan informasi CSR yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih rendah.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain

1. Terdapat perbedaan penelitan dalam menganalisis dan mengidentifikasi item pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan karena terdapat unsure subjektivitas pada masing masing peeneliti.
2. Penelitian ini mengidentifikasi agresivitas pajak perusahaan dengan menggunakan pengukuran ETR, hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh industri. Sehingga tidak mempresentasikan sepenuhnya total kasus agresivitas pajak

### **Saran**

Dengan adanya hasil penelitian bahwa agresivitas pajak, ukuran perusahaan, dan intensitas modal, maka peneliti memberikan saran berdsarkan keterbatasan penelitian yang ada, saran ini dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Berikut saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya dapat menemukan pengukuran lain dalam mengidentifikasi kasus agresivitas pajak sehingga pengukuran yang ada dapat mempresentasikan dengan tepat perushaan yang melakukan agresivitas pajak
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan faktor lain yang mempengaruhi corporate social responsibility agar model penelitian menjadi lebih baik dan lebih teliti dalam mengidentifikasi item pengungkapan CSR

### **REFERENSI**

- Ashton,Robert H (2000), "Accuracy, Aggrement and aggrissiveness tax reporting evidence from the mone magazine contest", advances in taxation, volume 12, pages 1-21
- Asrarni, Andi Mursyid. 2013,' Pengaruh Karateristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W, Guay. 2011. "Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transperency?". [www.google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses tanggal 27 November 2014
- Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta



- Brown and Deegan. 1998. *The Public Disclosure Of Environmental Performance Information – A Dual Test Of Media Agenda Setting Theory and Legitimacy Theory* . Accounting & Business Riset, Vol 29, No.1,pp 21-41 winter issue.
- Chariri, A.,& Ghozali, 1.2013. *Teori Akuntansi* , Semarang: Badan penerbit UNDIP
- Frank, M.M., Lynch, J.L, and Rego, S.O. 2009. Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The accounting Review* 84, 467 – 496
- Ghozali, 1, 2011. *Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Ghozali, 1. 2006. *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Kouhy, R., Lavers, S., 1995. Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure . *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8(2), 47-77
- Gujarati, D. N. 2003. *Basics Econometrics* (4 ed). New York:Mc. Graw Hill
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan (3ed.)*. Yogyakarta: Upp AMP YKPN
- Hlaing, K.P. (2012). *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. University of Waterloo.Canada.
- Kelliher, Charles F et al (2001), “an examination of “realistic possibility” standards influence of tax practitioner aggressiveness
- Lamis R and G Richardson. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An empirical Analysis”. *J Account Public Policy* pp 86-108.
- Lanis,Roman et al. (2013). “ Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test legitimacy theory”, *Accounting , auditing and accountability journal* vol 25 no 1 2013
- Marin, A.I., Andreo, B., Jimenese- Sanchez, M., Dominguez-Cuesta,M.J., dan Melendez-Asensio, M., 2011,”Delimiting Protection Areas For Caves Using Contamination Vulnerability Mapping Techniques: The Case of HArrerias Cave, Austrias, Spain”, *Journal of Cave and Karst Studies* Vol. 74 No. 1. 103-105
- Neighbor,SG (2010), “factors that could influence the ethical behavior of tax professional” *meditary accountancy research*,vol 18 iss1 pp 33-46
- Nuryana, Mu'man, 2005, *Corporate Social Responsibility dan Kontribusi bagi PembangunanBerkelanjutan*, makalah yang disampaikan pada diklat pekerjaan sosial industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan (BBPPKS), Lembang, Bandung
- O'neil, Cherie j et al (2001) “behavioral research in taxation : recent advance and future prospec” *Accounting auditing accountability journal* vol 20



- Octaviana (2014) “ pengaruh agersivitas pajak terhadap csr : menguji teori legitimasi”eprint journal undip”
- Sari D.K., dan D. Martani. 2010. Ownership Charateristic, Corporate Govenance, and Tax Aggressiveness. *The 3rd Accounting The 2nd Doctoral Colloquium*
- K, Sayidatina. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Stock Return. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Sembiring, E. R. 2005. Karateristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Slemod, J., 2004. The economics of corporate tax selfishness. *National Tax Journal* 57,877-899
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat
- Susiloadi, P. 2008. Implementasi Corporate Social Responsibility untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Spirit Publik IV*, 123-130
- Timothy, Y.C. 2010. Effects of Corporate Govenance on Tax Aggressiveness. [www.google.co.id](http://www.google.co.id) Diakses tanggal 7 Oktober 2015
- Warsono, Sony dkk, 2009, *Corporate Governance Concept and Model*, Yogyakarta : Center of good corporate govenance